

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengkajian tentang asuhan kebidanan pada Ny. N di BPM Sri Wahyuni Surabaya. Pembahasan merupakan bagian dari laporan tugas akhir yang membahas tentang adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kasus nyata di lapangan.

4.1 Kehamilan

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa ibu mengalami keluhan pusing pada usia kehamilan 32/33 minggu. Menurut Farid Husin (2014), Pusing merupakan timbulnya perasaan melayang karena peningkatan volume plasma darah yang mengalami peningkatan hingga 50%. Peningkatan volume plasma akan meningkatkan sel darah merah sebesar 15-18%. Peningkatan jumlah sel darah merah akan mempengaruhi kadar hemoglobin darah, sehingga jika peningkatan volume dan sel darah tidak diimbangi dengan kadar hemoglobin yang cukup, akan mengakibatkan terjadinya anemia. Perubahan pada komposisi darah tubuh ibu hamil terjadi mulai minggu ke-24 kehamilan dan akan memuncak pada minggu ke- 28-32. Keadaan tersebut akan menetap pada minggu ke-36

Pada pengkajian didapatkan kadar HB ibu dalam batas normal baik di kehamilan trimester 1 maupun trimester 3. Tekanan darah ibupun dalam batasan yang normal. Menurut Kementerian RI (2010) pemeriksaan kadar hemoglobin darah (Hb) pemeriksaan Hb dilakukan minimal sekali di trimester pertama dan sekali pada trimester ketiga. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mencegah kondisi anemia dalam kehamilan yang salah satu tandanya adalah pusing.

Setelah menganalisa data yang diperoleh pada saat pengkajian, didapatkan analisa yaitu ibu G_{II}P_{100I} usia kehamilan 32/33 minggu dengan pusing. Ibu diberikan penjelasan tentang cara mengatasi pusing yang dapat ibu lakukan sendiri dirumah yaitu 1) Menghindari berdiri secara tiba-tiba dari keadaan duduk. Anjurkan ibu untuk melakukan secara bertahap dan perlahan. 2) Hindari berdiri dalam waktu lama. 3) Jangan lewatkan waktu makan, untuk menjaga agar kadar gula darah tetap normal. 4) Hindari perasaan-perasaan tertekan atau masalah berat lainnya, agar terhindar dari dehidrasi. 5) Berbaring dalam keadaan miring serta waspadai keadaan anemia. 6) Apabila pusing yang dirasakan sangat berat dan mengganggu, segeralah periksa ke petugas kesehatan. Menurut Farid Husin (2014),.

Penulis memberikan penjelasan tentang cara mengatasi pusing yaitu tidak melakukan aktifitas atau pekerjaan yang terlalu berat serta memenuhi nutrisi yang kaya akan besi, bangun secara perlahan dari posisi istirahat/berbaring, mula-mula dengan miring ke kiri terlebih dahulu, kemudian duduk dan bangun. Setelah diberikan penjelasan tersebut, pusing yang dialami ibu mulai berkurang. Setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan kadar hemoglobin dengan hasil yang normal, maka pusing yang dirasakan ibu tidak menjadi masalah yang serius. Memberikan pengertian pada ibu untuk menghindari perasaan-perasaan tertekan atau masalah berat lainnya. Setelah diberi penjelasan mengenai hasil pemeriksaan dan HE tersebut. Kemudian pada kunjungan selanjutnya ibu sudah tidak mengeluhkan pusing lagi.

4.2 Persalinan

Pada pengkajian, ibu mengeluh kenceng-kenceng dan mengeluarkan lendir bercampur darah, namun belum mengeluarkan air ketuban. Menurut Asrinah (2010), tanda-tanda persalinan yaitu terjadinya his persalinan. His persalinan mempunyai sifat : Pinggang terasa sakit, yang menjalar ke depan, sifatnya teratur, intervalnya makin pendek dan kekuatan-kekuatan makin besar, kontraksi uterus mengakibatkan perubahan uterus, makin beraktifitas (jalan), kekuatan makin bertambah. Bloody show (pengeluaran lendir disertai darah melalui vagina), dengan his permulaan, terjadi perubahan pada serviks yang menimbulkan pendataran dan pembukaan; lendir yang terdapat pada kanalis servikalis lepas, kapiler pembuluh darah pecah, yang menjadikan perdarahan sedikit. Dan Pengeluaran cairan, Keluar banyak cairan dari jalan lahir. Ini terjadi akibat pecahnya ketuban atau selaput ketuban robek. Sebagian besar ketuban baru pecah menjelang pembukaan lengkap tetapi kadang-kadang ketuban pecah pada pembukaan kecil. Dengan pecahnya ketuban diharapkan persalinan berlangsung dalam waktu 24 jam. Keluhan yang ibu rasakan menjelang persalinan tersebut merupakan hal yang fisiologis karena semua ibu hamil akan mengalami tanda dan gejala sebagai tanda awal akan dimulainya proses persalinan.

Pada pemeriksaan abdomen didapatkan TFU yaitu 33 cm. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2010), Pengukuran tinggi fundus pada setiap kali kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi pertumbuhan janin sesuai atau tidak dengan umur kehamilan. Jika tinggi fundus tidak sesuai dengan umur kehamilan, kemungkinan ada gangguan pertumbuhan janin. Standar pengukuran

menggunakan pita pengukur setelah kehamilan 24 minggu. Pada pemeriksaan rutin ibu hamil sangat penting sekali menentukan taksiran berat janin dalam kandungan ibu untuk mengantisipasi kemungkinan penyulit yang mungkin terjadi selama persalinan seperti BBLR dan bayi besar atau makrosomia. Apabila ditemukan TFU 40 cm atau lebih berarti mengindikasikan terjadinya makrosomia atau bayi besar yang merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya distosia bahu dan perdarahan pasca persalinan.

Pada pengkajian didapatkan analisa pada ibu G_{II}P_{000I} usia kehamilan 39/40 minggu inpartu kala I fase aktif. Janin hidup, tunggal, intrauterin. Bidan menganalisa data yang diperoleh pada pengkajian, menginterpretasikannya secara akurat dan logis untuk menegakkan diagnosa dan masalah kebidanan yang tepat (Kepmenkes, 2007). Analisa yang didapat pada persalinan yaitu ibu G_{II}P_{000I} usia kehamilan 39/40 minggu inpartu kala I fase aktif. Berlangsung tanpa komplikasi.

Asuhan kebidanan pada kala II setelah bayi lahir segera dilakukan IMD kurang dari 1 jam. Menurut Nurasih (2012), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusu sendiri segera setelah lahiran. Hal ini merupakan kodrat dan anugrah dari Tuhan yang sudah disusun untuk kita. Melakukannya juga tidak sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. IMD ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) perlu dilakukan karena mengingat untuk meningkatkan bonding attachment antara ibu dan bayi, namun dalam kondisi tertentu IMD mungkin tidak dapat dilakukan seperti persalinan dengan operasi

sesar, persalinan dengan komplikasi tertentu sehingga membutuhkan penanganan segera. Dilakukan IMD sekitar 30-40 menit dikarenakan ibu membutuhkan rasa nyaman pasca melahirkan dan perlu dibersihkan terlebih dahulu dari bekas darah dan air ketuban.

4.3 Nifas

Pada pengkajian didapatkan ibu dengan keluhan perut terasa mulas. Menurut Suherni (2009), Segera setelah lahirnya plasenta, uterus akan berkontraksi. Pembuluh-pembuluh darah yang berada di antara anyaman otot uterus akan terjepit. Proses ini akan menghentikan perdarahan setelah plasenta dilahirkan. Pada saat kontraksi ini terjadi, perut ibu akan terasa mulas. Perasaan mulas yang dirasakan oleh ibu merupakan hal yang fisiologis. Hal ini terjadi akibat kontraksi rahim untuk mencegah terjadinya perdarahan. Perasaan mulas biasanya akan lebih terasa saat bayi menyusui, karena hisapan mulut bayi pada payudara ibu akan merangsang keluarnya hormon oksitosin, yaitu hormon yang merangsang terjadinya kontraksi.

Pada pemeriksaan obyektif didapatkan hasil bahwa kontraksi rahim ibu keras. Menurut Ari Sulistyawati (2009), Intensitas kontraksi uterus meningkat secara bermakna segera setelah bayi lahir. Hal ini terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intrauterin yang sangat besar. Hormon oksitosin yang dilepas dari kelenjar hipofisis memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah, dan membantu proses homeostasis. Kontraksi dan retraksi otot uteri akan mengurangi suplai darah ke uterus. Proses ini akan membantu

mengurangi bekas luka tempat implantasi dan mengurangi perdarahan. Selama 1-2 jam pertama postpartum, intensitas kontraksi uterus dapat berkurang dan menjadi teratur. Oleh karena itu, penting sekali untuk menjaga dan mempertahankan kontraksi uterus pada masa ini. Pada kasus didapatkan bahwa kontraksi rahim ibu keras. Kontraksi rahim yang keras ini menandakan bahwa kontraksi rahim ibu dalam keadaan baik sehingga ibu tidak mengalami perdarahan dan darah yang keluar masih dalam batas normal. Pada masa nifas khususnya pada 2 jam pertama, kontraksi uterus perlu dipantau untuk mengetahui keadaan kontraksi uterus dalam keadaan keras atau lembek. Hal ini penting karena untuk mencegah terjadinya perdarahan masa nifas. Ibu diajarkan masase fundus uteri untuk memantau keadaan kontraksi uterus yaitu dengan meletakkan telapak tangan pada fundus uteri dan gerakan tangan memutar searah jarum jam. Kontraksi uterus yang baik yaitu bila rahim bundar dan keras, sebaliknya bila uterus lembek dan menjadi lebih tinggi dari tempatnya semula berarti hal itu menunjukkan bahwa kontraksi uterus jelek sehingga perlu ditingkatkan frekuensi observasi dan penilaian kondisi ibu.

Pada pengkajian didapatkan analisa pada ibu yaitu P_{I100II} 6 jam postpartum fisiologis. Bidan menganalisa data yang diperoleh pada pengkajian, menginterpretasikannya secara akurat dan logis untuk menegakkan diagnosa dan masalah kebidanan yang tepat (Kepmenkes, 2007). Analisa yang didapat dari kasus adalah ibu P_{I100II} 6 jam postpartum fisiologis.

Cara mengatasi mulas yang dilakukan oleh ibu adalah dengan menggunakan teknik relaksasi yaitu menghirup napas dari hidung dan mengeluarkannya secara

perlahan lewat mulut. Menurut Maryunani (2009), Kontraksi uterus terjadi secara fisiologis dan menyebabkan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu di masa setelah melahirkan/post partum. Menurut Reeder (2011), Strategi penatalaksanaan nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi rasa nyeri, diantaranya dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi non-farmakologis yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan terapi pijatan bentuk masase dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Mengulangi masase selama 3-5 menit. Setelah diberikan cara mengatasi mulas, ibu dapat mempraktekannya dengan baik dan perasaan mulas ibu sedikit berkurang. Perasaan mulas tidak dapat dihindari, karena itu adalah bagian dari proses nifas yang normal untuk mencegah terjadinya perdarahan.

4.4 Bayi Baru Lahir

Tidak dilakukan pemberian Vit K pada bayi baru lahir, karena terbatasnya persediaan di bps. Menurut Hidayat, 2008 , Vitamin K merupakan vitamin yang larut dalam lemak dan berfungsi untuk pembentukan prothrombin, factor II, VII IX dan X yang harus tersedia pada tubuh dalam jumlah yang cukup. Kekurangan vitamin K dapat menyebabkan perdarahan dan metabolisme tulang yang tidak stabil. Vitamin ini tersedia dalam sayuran, daging dan hati.

Hal ini tidak mengganggu karena bayi lahir tanpa komplikasi dan cukup bulan. Sehingga bayi sudah matang untuk kehidupan diluar uterus. Pemberian Vit K

diutamakan pada bayi yang lahir dengan komplikasi guna mencegah perdarahan otak.

Pada pengkajian didapatkan bayi hanya diberi minum ASI dan tanpa ditambah susu formula. Menurut Sitti Saleha (2009), ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sekurang-kurangnya selama 4 bulan tetapi bila mungkin sampai 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun. ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi. Manfaat ASI bagi bayi yaitu membantu memenuhi kebutuhan kalori bayi sampai usia 6 bulan, untuk mencegah infeksi dan membuat bayi menjadi tidak mudah sakit karena ASI mengandung antibodi, ASI mengandung komposisi gizi yang sangat dibutuhkan oleh pembentukan otak bayi, uji klinis telah membuktikan bahwa bayi yang dibesarkan dengan ASI, IQnya lebih tinggi. Pemberian makanan pendamping ASI diberikan paling cepat pada usia 6 bulan, karena pada usia ini saluran cerna bayi sudah cukup matang dan siap menerima makanan selain ASI. Pemberian makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan dapat menimbulkan gangguan sistem penyerapan makanan fungsi saluran cerna. Jika hal ini terjadi bisa menyebabkan tersedak karena bayi belum bisa mengunyah dan menelan dengan baik. Oleh

karena itu, tidak dianjurkan untuk memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan.

Di lahan pemberian imunisasi Hepatitis B dilakukan pada saat bayi pulang umur 1 hari. Hal ini dilakukan untuk memastikan bayi tidak dalam keadaan ikterus. Menurut Nurasiah (2012), Pada imunisasi hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis B terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu-bayi. Imunisasi hepatitis B pertama diberikan 1 jam setelah pemberian vitamin K1, atau saat bayi berumur 2 jam. Pada pemberian imunisasi Hepatitis B, hal ini dilakukan dengan alasan karena pada bayi aterm dan tidak mengalami tanda-tanda ikterus patologis yang terjadi pada 24 jam pertama. Karena pada bayi yang mengalami ikterus patologis kemudian diberikan imunisasi hepatitis B hal tersebut akan memperparah keadaan bayi. Batas waktu pemberian imunisasi hepatitis B adalah 0-7 hari.